

UNIT KEGIATAN BELAJAR JARAK JAUH
E LEARNING SEJARAH PEMINATAN

1. Identitas

- a. Sekolah : SMA Negeri 111 Jakarta
- b. Nama Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
- c. Guru Bidang Studi : Gustiawan S.Pd
- d. Semester : Genap
- e. Kompetensi Dasar :

3.8. Menganalisis peristiwa Proklamasi

4.8. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang makna Proklamasi

Indikator Pencapaian Kompetensi :

3.8.1. Menganalisis makna Proklamasi

3.8.2. Menganalisis tokoh-tokoh yang berperan dalam Proklamasi

- f. Materi Pokok : Proklamasi
- g. Alokasi Waktu : 4 X 45 menit
- h. Tujuan Pembelajaran : 2019 – 2020

Melalui *Group Investigation*, peserta didik dapat menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar **Sejarah Indonesia**, mengembangkan sikap jujur, peduli, dan bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas (4C).

- i. Materi Pembelajaran

Indonesia Merdeka

MODUL PEMBELAJARAN JARAK JAUH SEJARAH PEMINATAN
SMA NEGERI 111 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Pengantar Modul	1
Petunjuk Penggunaan Modul.....	2
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	3
UNIT 1 PROKLAMASI.....	4
A. Menuju Gerbang Kemerdekaan	5
B. Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	8
C. Makna Proklamasi Indonesia	13
Penugasan.....	14
UNIT 2 TOKOH SEPUTAR	16
1. Ir. Soekarno	16
2. Mohammad Hatta.....	16
3. Dr. Buntaran Martoatmodjo	17
4. Mr. Latuharhary	17
5. Otto Iskandardinata.....	18
6. Sam Ratulangi	18
7. Mr. Sartono.....	19
8. Pandu Kartawiguna.....	19
9. Dr. Moewardi	20
10. Mr. A. A Maramis.....	20
11. Abikoeno Tjokrosuejoso.....	21
12. Harsono Tjokroaminoto.....	21
13. Ki Hajar Dewantara	22
14. K.H Mas Mansyur.....	22
15. Sayuti Melik.....	23
16. Mohammad Tabrani Soerjowitjtro	23
17. A.G. Pringgodigdo.....	23
Penugasan.....	24
Rangkuman.....	26
Uji Kompetensi.....	27



Pengantar Modul

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji hanya layak untuk Allah Tuhan seru sekalian alam atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga kita sekarang bisa hidup bebas di negeri sendiri. Hal itu berbeda dengan kondisi bangsa kita 73 tahun silam, saat bangsa kita masih dalam penjajahan Jepang dan Belanda.

Tahukah Anda sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia diantaranya beberapa peristiwa penting menjelang proklamasi, detik-detik proklamasi kemerdekaan, dan makna proklamasi kemerdekaan. Tahukah Anda, siapa sang proklamator kemerdekaan Indonesia beserta tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia lainnya misalnya dr. Buntaran Martoatmodjo, Mr. Latuharhary, Anwar Tjokroaminoto, Otto Iskandardinata, Sam Ratulangi, Mr. Sartono, Pandu Kartawiguna, dr. Muwardi, Mr. A. A Maramis, Abikusno Tjokrosuyoso, Harsono Tjokroaminoto, Ki Hajar Dewantara, K.H Mas Mansyur, Sayuti Melik, M. Tabrani, dan A.K Pringgodigdo, dan lain-lain.

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang, untuk kemerdekaan tanah air kita bahkan telah beratus-ratus tahun. Gelombang aksi bangsa kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya dan ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita yaitu merdeka. Juga saat jaman Jepang, usaha bangsa kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak



berhenti-hentinya. Pada jaman Jepang ini, tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka, tetapi pada hakekatnya, tetap kita menyusun tenaga sendiri, tetap kita percaya kepada kekuatan sendiri.

Sebagaimana disampaikan Bung Karno sesaat akan membaca teks proklamasi “Sekarang tibalah saatnya kita benar-benar mengambil sikap nasib bangsa dan nasib tanah air kita di dalam tangan kita sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnya”.

Teks proklamasi yang merupakan titik awal kemerdekaan Indonesia dulunya dirumuskan di kediaman Laksamana Maeda. Rumah Kepala Angkatan Darat Jepang ini dipilih karena dinilai aman dari ancaman dan gangguan tentara Jepang. Ada beberapa orang yang turut berjasa dalam perumusannya selain presiden Bung Karno, diantaranya Bung Hatta dan Ahmad Subarjo, yang turut merumuskan secara lisan. Setelah perumusan selesai, pada 17 Agustus 1945 dini hari, tepatnya pukul 04.00 WIB, teks tersebut dibacakan Bung Karno di depan tokoh-tokoh lainnya untuk mendapatkan persetujuan bersama dan selanjutnya diketik ulang oleh Sayuti Melik. Barulah pada pukul 10.00 WIB setelahnya, teks proklamasi tersebut resmi dibacakan di depan bangsa Indonesia yang kala itu menantikan detik-detik bersejarah tersebut.

Setelah mempelajari sejarah proklamasi kemerdekaan ini, Anda dapat mengambil makna proklamasi kemerdekaan bagi kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan.

Petunjuk Penggunaan Modul Pembelajaran Jarak Jauh

Modul ini terdiri dari beberapa materi yang disusun secara berurutan mulai dari unit 1 s.d. unit 2.

Pembahasan setiap unit merupakan satu kesatuan untuk dapat memahami modul secara baik.

Anda perlu mengikuti petunjuk berikut untuk membaca modul.

1. Baca pengantar modul untuk mengetahui materi modul secara utuh.
2. Membaca tujuan yang diharapkan setelah membaca atau mempelajari modul.
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Lakukan semua penugasan yang ada pada modul untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi modul dengan baik.
5. Lakukan penilaian pemahaman dengan mengisi soal-soal latihan yang disediakan di akhir modul.
6. Anda dapat melanjutkan ke modul selanjutnya bila hasil penilaian pemahaman memiliki skor 70 atau lebih.
7. Bila ada kesulitan untuk memahami materi modul, Anda dapat meminta bantuan teman, tutor, atau orang yang Anda anggap dapat memberikan penjelasan lebih baik daripada modul kepada Anda.
8. Selamat membaca dan mempelajari modul



Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul Pembelajaran Jarak Jauh

Setelah membaca dan mempelajari modul ini, secara umum Anda diharapkan memiliki:

1. Pengetahuan tentang sejarah perjuangan Kemerdekaan Indonesia.
2. Dapat turut serta mengisi kemerdekaan Indonesia di masa sekarang dengan mewujudkan cita-cita bersama bangsa Indonesia.
3. Pengetahuan tentang para tokoh pejuang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
4. Dapat menghargai perjuangan para tokoh pejuang dan mengambil inspirasi dari mereka.

17 Agustus merupakan tanggal yang istimewa bagi rakyat Indonesia, karena pada tanggal tersebut Republik Indonesia mulai berdiri bersamaan dengan digaungkannya Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Begitu besar makna dari kemerdekaan Indonesia terhadap kelangsungan pembangunan Indonesia. Kemerdekaan bagi seseorang adalah hak untuk mengendalikan diri sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain. Namun, dalam kemerdekaan Negara Indonesia hal ini berarti hak kendali penuh terhadap negara sendiri dan tidak diatur oleh negara lain.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sendiri dilaksanakan pada Jumat, 17 Agustus 1945 atau 17 Agustus 2605 menurut tahun Jepang, dimana teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta bertempat di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta Pusat. Banyak peristiwa penting yang mewarnai perjuangan rakyat Indonesia dalam mendeklarasikan kemerdekaannya. Dalam materi unit ini akan diuraikan tentang berbagai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia serta peran para tokoh nasional pada saat proklamasi kemerdekaan. Mari pelajari dengan seksama.



sumber: www.goodnewsfromindonesia.id

Gambar 1. Pembacaan Proklamasi oleh Ir. Soekarno



A. Menuju Gerbang Kemerdekaan

Penjajahan Jepang di Indonesia hanya berlangsung selama 3,5 Tahun. Namun, pendudukan Jepang atas Indonesia telah memberi luka yang sangat mendalam bagi rakyat Indonesia. Untuk mengakhiri penderitaan itu berbagai upaya telah dilakukan dengan sekuat tenaga. Hingga akhirnya kekalahan Jepang pada Perang Asia Pasifik memberi keuntungan bagi Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Berikut adalah beberapa peristiwa yang terjadi sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, antara lain:

1. Jepang tunduk kepada Sekutu

Pada 6 Agustus 1945 Kota Hiroshima dijatuhi bom atom yang bernama “Little Boy” oleh Angkatan Udara Amerika Serikat yang menjadi bagian dari pasukan Sekutu. Belum habis rasa terkejut dan ketakutan rakyat Jepang atas serangan bom atom pasukan Amerika Serikat, kembali pada 9 Agustus 1945 giliran kota Nagasaki yang dihancurkan dengan bom atom “Fat man”. Untuk menghindari kehancuran di pihak Jepang yang lebih mendalam maka 14 Agustus 1945 waktu New York (15 Agustus 1945 waktu Indonesia) Kaisar Jepang, Hirohito memerintahkan untuk menghentikan perang dan mengakui menyerah kepada Sekutu (Amerika Serikat) di atas geladak kapal perang Amerika yang bernama USS Missouri yang sedang berlabuh di Teluk Tokyo. Dengan demikian, di Indonesia terjadi kekosongan kekuasaan (*vacuum of power*).

2. Beda Pandang antara Tokoh Tua dan Muda

Berita menyerahnya Jepang kepada Sekutu didengar oleh Sutan Sjahrir (tokoh pemuda) dari siaran radio Amerika (*voice of America*). Sjahrir segera menemui Moh. Hatta di rumahnya setelah mendengar kabar bahwa Soekarno, Moh. Hatta, dan Radjiman Widyodiningrat telah kembali dari luar negeri. Sjahrir mendesak untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Ia mengatakan kepada Hatta bahwa pengumuman kemerdekaan jangan dilakukan oleh PPKI karena akan muncul anggapan di pihak Sekutu bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan hadiah dari Jepang. Akan tetapi Hatta tidak bisa memberikan keputusan dan mengajak Sjahrir bertemu Soekarno untuk menanyakan permasalahan tersebut. Ketika mereka bertemu, Soekarno ternyata tidak setuju dengan usul Sjahrir. Alasannya, pernyataan kemerdekaan adalah wewenang PPKI sehingga tidak bijaksana ia sebagai ketua PPKI mendahului tanpa konsultasi dengan anggota lainnya.

Para golongan muda mempunyai pendapat sendiri tentang kemerdekaan Indonesia yang sedang dipersiapkan oleh PPKI. Setelah mereka mendengar dari radio-radio luar negeri mengenai kekalahan Jepang terhadap Sekutu maka kemerdekaan harus segera diproklamasikan. Berawal dari D.N. Aidit yang mengumpulkan teman-teman seperjuangannya pada 15

Agustus 1945 sore di kantor Baperki (Badan Perwakilan Pelajar Indonesia) di Cikini 71. Saat itulah Aidit menghubungi Wikana yang juga tokoh dari golongan pemuda untuk menghubungi teman-teman perjuangan dalam rangka persiapan pertemuan rahasia yang akan diadakan di ruang belakang Kebon Jarak Institut Bakteriologi Pegangsaan.

Di sisi lain Hatta kembali kedatangan dua orang pemuda, yaitu Soebadio Sastrosatomo dan Soebianto. Mereka bermaksud sama dengan Sjahrir mendesak Hatta agar segera memprokla-masikan kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi, Hatta tetap menolaknya. Gagal mendapat dukungan dari Hatta, kemudian Sastrosatomo dan Soebianto datang pada pertemuan yang telah direncanakan oleh golongan muda. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada pukul 19.00 WIB di ruang belakang Kebon Jarak Institut Bakteriologi Pagangsaan. Mereka yang hadir dalam pertemuan tersebut adalah Chaerul Saleh, Darwis, Kusnandar, Subianto, Margono, Aidit, Djohar Nur, Pardjono, Abu Bakar, Sudewo, Subadio, Suroto Kunto dan disusul dengan kedatangan Wikana dan Armansjah. Bertindak sebagai pemimpin adalah Chaerul Saleh. Pertemuan rahasia tersebut membicarakan tentang gagasan bahwa Indonesia harus segera memproklamasikan kemerdekaannya dengan sesegera mungkin.

Gagal mendapat dukungan dari Hatta maka pertemuan tersebut memutuskan akan menyampaikan hasilnya kepada Soekarno. Dipilihlah wakil dari para pemuda tersebut untuk menyampaikan hasil keputusan kepada Soekarno, yaitu Wikana sebagai ketua rombongan. Djohar Nur diperintahkan untuk menyusun persiapan pelajar-pelajar yang ada di asramanya, dengan kesepakatan bahwa mereka nanti akan bertemu kembali di Tjikini 71 setelah Darwis dan Wikana menemui Soekarno.

Di kediaman Soekarno, Wikana menyampaikan keinginan para pemuda agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi, Soekarno tetap pada pendiriannya bahwa ia tidak bisa memutuskannya sendiri melainkan harus berunding dengan para tokoh lainnya mengenai kemerdekaan Indonesia. Di tengah-tengah perbincangan tersebut datanglah Hatta, Ahmad Soebardjo, R.Boentaran, Mr. Iwa Koesoema Soemantri, Dr. Samsi, Djojopranoto, dan Mbah Diro. Para golongan tua ini selalu bersikap hati-hati dan tetap pada pendiriannya sesuai perjanjiannya dengan Marsekal Terauchi, yaitu setelah rapat PPKI yang akan diadakan tanggal 18 Agustus 1945 atau tepatnya tanggal 24 Agustus 1945 proklamasi kemerdekaan akan dibacakan. Golongan tua tidak berani melanggar ketentuan ini karena khawatir akan adanya pertumpahan darah. Meskipun Jepang telah kalah, kekuatan militernya yang ada di Indonesia masih sangat kuat.

Penolakan yang disampaikan Soekarno dan Hatta jelas mengecewakan para pemuda. Rombongan para pemuda kemudian pamit pulang. Rombongan Wikana ternyata dijemput oleh Djohar Nur yang diutus teman-teman pemuda yang telah menunggu terlalu lama di Institut Bakteriologi, setelah dari rumah Soekarno mereka bertemu di Tjikini 71 sesuai dengan

kesepakatan. Dipimpin oleh Chaerul Saleh, pertemuan tersebut diawali dengan laporan dari Wikana tentang hasil dari kunjungan ke rumah Soekarno.

Di tengah kebimbangan jalan keluar untuk tindakan pemuda selanjutnya. Soekarno mengajukan sebuah usul. Menurutnya Soekarno dan Moh. Hatta harus “dijemput paksa” dibawa keluar kota Jakarta, tempat di mana kedua tokoh tersebut jauh dari pengaruh Jepang. Usul Soekarno ini kemudian disetujui oleh semua yang hadir, dan bergeraklah para pemuda.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Pada Kamis, 16 Agustus 1945 dini hari, para pemuda berseragam masuk diam-diam ke rumah Bung Karno. Soekarno diikuti beberapa pemuda bersenjata “menjemput paksa” Bung Karno bersama istri Nyonya Fatmawati dan putranya Guntur. Bung Karno dan keluarga yang telah dibawa keluar para pemuda kemudian masuk ke dalam mobil yang didalamnya sudah ada Bung Hatta. Mereka kemudian duduk di belakang berempat, sedangkan Soekarno duduk di depan di samping pengemudi yaitu Winoyo Danuasmoro. Mereka dibawa sekelompok pemuda dan anggota tentara Peta di bawah pimpinan Soekarno dan Shodancho Singgih menuju Rengasdengklok. Mereka ditempatkan di rumah seorang warga keturunan Tionghoa yang bernama Giau I Siong atau Djiauw Kie Siong agar tidak mengundang kecurigaan. Tetapi, walaupun sudah diamankan ke Rengasdengklok, Soekarno dan Moh. Hatta masih tetap dengan pendiriannya.



sumber: www.wikipedia.org

Gambar 2. Peristiwa Rengasdengklok melatarbelakangi dilakukannya proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia.

Sementara itu, di Jakarta para anggota PPKI yang diundang rapat pada 16 Agustus 1945 telah datang dan berkumpul di Gedung Pejambon (sekarang Gedung Kementerian Luar Ne geri). Akan tetapi, rapat tidak dapat berlangsung karena tidak dihadiri oleh Soekarno dan Moh. Hatta sebagai ketua dan wakilnya. Ahmad Soebardjo berupaya mencari tahu keberadaan Soekarno dan Moh. Hatta. Setelah bertemu dengan Wikana akhirnya Soebardjo tahu bahwa para pemudalah yang telah membawa pergi Soekarno dan Moh. Hatta, namun ia tidak memberitahu dimana tepatnya Soekarno dan Moh. Hatta berada.

Sementara itu, Joesoef Koento diutus dari Rengasdengklok untuk berunding dengan kelompok pemuda di Jakarta. Setelah cukup berunding, Joesoef Koento ditemani Pandu Kartawiguna dan Wikana menemui Ahmad Soebardjo. Mereka berunding dan menghasilkan kesepakatan bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia harus dilaksanakan di Jakarta secepatnya. Berdasarkan kesepakatan tersebut, Ahmad Soebardjo diizinkan untuk menjemput dan membawa kembali Soekarno dan Moh. Hatta ke Jakarta. Kamis 16 Agustus 1945 pukul 16.00 WIB, Ahmad Soebardjo, Soediro, dan Joesoef Koento pergi menjemput Soekarno di Rengasdengklok.

Di Rengasdengklok, Ahmad Soebardjo bertemu dengan Soekarno, Hatta, Soekarni, Shodanco Subeno dan Soetarjo Kartohadikoesoemo yang tengah melakukan perundingan. Mereka sepakat bahwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia akan segera diumumkan di Jakarta. Berdasarkan kesepakatan tersebut Soekarno dan Moh. Hatta dikembalikan ke Jakarta, Kamis, 16 Agustus 1945, malam hari sekitar pukul 21.00 WIB rombongan berangkat dengan tiga buah mobil kembali ke Jakarta.

B. Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. Perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia

Setelah mengantarkan pulang Nyonya Fatmawati Soekarno dan Guntur, Soekarno ikut kembali dengan rombongan dan mengantarkan Moh. Hatta kembali kerumahnya sebentar di Orange Boulevard atau Jalan Diponegoro 56, Jakarta. Mereka akhirnya melanjutkan perjalanan ke rumah Laksamana Muda Maeda. Setelah sampai di rumah Maeda, Bung Karno, Bung Hatta, Ahmad Soebardjo, dan Maeda membicarakan tentang penyerahan tanpa syarat pemerintah Jepang kepada Sekutu serta tindakan yang harus dilakukan berkaitan dengan tuntutan pemuda tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sementara itu, Ahmad Soebardjo keluar karena mempunyai kewajiban untuk mengumpulkan anggota PPKI.

Tidak lama kemudian Soekarno dan Moh. Hatta menerima panggilan Mayor Jenderal Nishimura, Direktur Departemen Umum Pemerintah Militer Jepang. Ketika bertemu, Nishimura menegaskan bahwa Indonesia dalam status quo sehingga rapat PPKI tidak boleh diselenggara-

kan. Soekarno dan Moh. Hatta sampai pada kesimpulan seperti yang diharapkan golongan muda yaitu Indonesia harus merdeka tanpa Jepang. Akhirnya mereka memutuskan meninggalkan rumah Mayor Jenderal Nishimura dan menuju rumah Maeda.

Malam itu, peristiwa bersejarah, yaitu perumusan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung tanpa disaksikan Maeda sebagai tuan rumah yang mengundurkan diri dan tidur dilantai dua rumahnya. Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dan Ahmad Soebardjo, merumuskan proklamasi di ruang makan rumah Maeda. Berperan sebagai penulis konsep Proklamasi adalah Ir. Soekarno, sedangkan Moh. Hatta dan Ahmad Soebardjo berperan dalam menyumbangkan pikiran secara lisan.

Setelah selesai, rumusan teks proklamasi tersebut dibawa keruang depan tempat berkumpul tokoh-tokoh Indonesia lainnya. Rumusan Proklamasi itu kemudian dibacakan dihadapan tokoh-tokoh yang hadir. Pada saat itu muncul persoalan tentang siapa yang akan menandatangani naskah proklamasi itu nantinya. Ir. Soekarno mengusulkan agar semua yang hadir menandatangani naskah proklamasi. Akan tetapi, usulan itu ditolak oleh tokoh golongan muda. Soekarno kemudian mengusulkan agar yang menandatangani naskah proklamasi cukup Soekarno dan Moh. Hatta saja atas nama Bangsa Indonesia. Usulan Soekarno ini disetujui oleh seluruh yang hadir.

Selanjutnya, konsep teks Proklamasi diketik oleh Sajoeti Melik. Dalam pengetikan terdapat beberapa perubahan redaksional atas persetujuan yang hadir. Adapun perubahan yang dimaksud adalah kata "tempoh" diganti menjadi "tempo", kata "Djakarta 17-8-'05" diganti menjadi "Djakarta, hari 17 boelan 8 tahun'05", dan kata "Wakil – wakil bangsa Indonesia diganti menjadi "atas nama bangsa Indonesia"

Pengetikan naskah menggunakan mesin ketik yang diambil dari Kantor Perwakilan AL Jerman, milik Mayor (Laut) Dr. Herman Kandler. Teks inilah yang kemudian dikenal sebagai teks proklamasi yang otentik. Musyawarah perumusan teks Proklamasi sampai penandatanganan baru selesai pada pukul 04.00 WIB pagi, 17 Agustus 1945. Adapun konsep teks proklamasi kemerdekaan Indonesia terdiri atas dua kalimat berikut :

- a. Kalimat pertama merupakan pernyataan kemauan bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri.
- b. Kalimat kedua merupakan pernyataan mengenai pengalihan kekuasaan.

2. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan penyebarluasan beritanya

a. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Pagi hari 17 Agustus 1945, halaman kediaman Ir. Soekarno dipadati oleh sejumlah massa yang berbaris dengan tertib. Untuk menjaga keamanan kegiatan pembacaan teks Proklamasi, Dr. Moewardi meminta kepada Shodanco Latief Hendraningrat untuk menugaskan beberapa orang anak buahnya untuk berjaga-jaga disekitar rumah Ir. Soekarno. Permint-

aan ini dipenuhi oleh Shodanco Latief dengan segera memerintahkan beberapa orang prajurit Peta berjaga-jaga disekitar jalan kereta api yang membujur kebelakang rumah Soekarno.

Sementara itu, persiapan di kediaman Ir. Soekarno sendiri cukup sibuk. Wakil Walikota Ja-karta, Soewirjo meminta Mr. Wilopo untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan, yai-tu mikrofon dan beberapa pengeras suara. Mr. Wilopo dan Nyonoprawoto pergi ke rumah Gunawan pemilik toko "Radio Satrija" di Salemba Tengah 24 untuk meminjam mik rofon dan pengeras suara. Gunawan mengizinkan dan mengirimkan seorang pemuda keper-cayaannya untuk melayani penggunaannya. Adapun S. Soehoed anggota Barisan Pelopor Istimewa (Barisan Kediaman Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta) menyiapkan satu tiang bendera dari bambu untuk pengibaran Sang Merah Putih. Bendera yang akan diki barkan telah disiapkan oleh Nyonya Fatmawati Soekarno dan dijahit tangan sendiri oleh beliau. Kemudian tepat pada 17 Agustus 1945, Soekarno dan Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Pidato proklamasi digaungkan oleh Soekarno pada hari Jum'at Legi pukul 10 pagi di halaman rumah Soekarno, Jalan Pegangsaan No. 56, Jakarta.

Setelah berakhirnya pembacaan teks Proklamasi, acara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. S. Soehoed mengambil bendera dari atas baki yang telah dise-diakan dan mengikatkannya pada tali dengan bantuan Shodanco Latief Hendraningrat. Bendera dinaikkan perlahan-lahan. Tanpa dikomando para hadirin spontan menyanyikan Indonesia Raya. Acara selanjutnya adalah sambutan dari wakil walikota Soewirjo dan Dr. Moewardi. Dengan selesainya pembacaan teks proklamasi Kemerdekaan Indonesia, lahirlah negara baru, Indonesia. Bangsa Indonesia sekarang duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa merdeka lain di dunia.

b. Penyebarluasan Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Dalam penyebarluasan berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, beberapa sarana dan media digunakan, antara lain:

1) Siaran Berita Radio

Tokoh yang menyebarluaskan berita proklamasi Kemerdekaan Indonesia, antara lain M. Yusuf Ronodipuro, Syahrudin, Bachtiar Lubis, dan Suprpto. Melalui kantor berita Jepang Domei (sekarang kantor berita Antara), berita proklamasi kemerdekaan Indo-nesia mulai disebarluaskan. Syahrudin yang merupakan seorang wartawan Domei juga berhasil menyiarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui siaran ra-dio Hosokanri Kyoku Jakarta (radio militer Jepang).

Di daerah Jakarta khususnya, berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 segera menyebar secara luas. Pada hari itu juga, teks proklamasi telah

sampai di tangan kepala bagian radio kantor berita Domei, Waidan B. Palenewen. Ia menerima kopian teks proklamasi dari Syahrudin. Ia pun memerintahkan F.Wuz yang merupakan seorang markonis untuk mengudarakannya. Tercatat naskah proklama-si berhasil dibaca dan diudarkan sampai disiarkan sebanyak tiga kali berturut-turut. Berita proklamasi kemerdekaan Indonesia diulangi setiap setengah jam sampai pukul 16.00 WIB saat siaran berhenti. Akibat dari penyiaran tersebut, pimpinan tentara Je-pang di Jawa memerintahkan untuk meralat berita dan menyatakan sebagai kekeliru-an. Pada tanggal 20 Agustus 1945, pemancar tersebut disegel oleh Jepang dan para pegawainya dilarang masuk. Sekalipun pemancar radio disegel, para pemuda ternya-ta membuat pemancar baru dengan bantuan teknisi radio, diantaranya Sukarman, Sutamto, Susilahardja, dan Suhandar. Mereka mendirikan pemancar baru di Menteng 31 dengan kode panggilan DJK 1.

2) Tokoh-tokoh Daerah

Upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dihadiri juga oleh perwakilan-perwakilan dari berbagai daerah yang akan menghadiri sidang PPKI. Para perwakilan daerah tersebut turut berperan menyebarluaskan berita Proklamasi di daerah masing-masing. Mereka yang dimaksud sebagai berikut:

a) Teuku Muhammad Hassan wakil dari Sumatera

Teuku Muhammad Hassan mengajak rakyat Sumatera untuk memberikan dukung-an terhadap Kemerdekaan Indonesia yang telah diucapkan oleh Soekarno-Hatta di Jakarta. Di samping itu, ia menyatakan bahwa Sumatra merupakan bagian dari Republik Indonesia.

b) Soetarjo Kartohadikoesoemo wakil dari Jawa Barat

Berita tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sampai ke Jawa Barat diba-wa oleh rombongan Soetarjo Kartohadikoesoemo. Dalam salah satu pidatonya, Soetarjo Kartohadikoesoemo mengajak seluruh rakyat Jawa Barat untuk member-ikan dukungan terhadap berdirinya Republik Indonesia. Ia juga memberikan pen-gakuan terhadap kedudukan Soekarno dan Moh. Hatta dalam menjalankan pemer-intahan di Indonesia.

c) R.A. Soerjo wakil dari Jawa Timur

Berita tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mendapat sambutan meriah dari rakyat Jawa Timur. Mereka menyatakan memberikan dukungan penuh terh-adap berdirinya negara Republik Indonesia. Bahkan, seluruh rakyat Jawa Timur menyatakan siap untuk mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia. Para pemuda melakukan pendudukan terhadap kantor-kantor pemerintah dan melucuti senjata pasukan Jepang.

d) **R. Pandji Soeroso** wakil dari Jawa Tengah

Kedatangan R. Pandji Soeroso dari Jawa Tengah dengan membawa berita tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mendapat sambutan meriah dari rakyat Jawa Tengah. Setelah mendengar berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, rakyat Jawa Tengah secara serentak melakukan aksi menentang keberadaan penguasa asing di wilayahnya. Pelucutan senjata terhadap pasukan Jepang dilakukan, bahkan kantor-kantor pemerintah Jepang diduduki oleh rakyat.

e) **I Gusti Ketut Pudja** wakil dari Sunda Kecil

I Gusti Ketut Pudja mewakili rakyat di daerah Sunda Kecil menyatakan bahwa wilayahnya merupakan bagian dari negara Republik Indonesia. Tindakan-tindakan rakyat di Sunda Kecil tidak jauh berbeda dengan di daerah lainnya, seperti menguasai kantor-kantor pemerintah dan melucuti senjata milik pasukan Jepang.

f) **J. Latuharhary** wakil dari Maluku

Berita Proklamasi dibawa oleh J. Latuharhary ke daerah Maluku. Kedatangan Latuharhary di Kepulauan Maluku mendapat sambutan meriah dari rakyat setempat. Setelah mengetahui bahwa Indonesia telah merdeka, secara spontan mereka menyatakan dukungannya terhadap terbentuknya negara Indonesia.

g) **Dr. G. S. S. J. Ratulangi** wakil dari Sulawesi

Ketika Ratulangi tiba di Sulawesi, ia disambut dengan meriah oleh rakyat Sulawesi dan meminta kepada Ratulangi untuk mengulangi pernyataan kemerdekaan negara Indonesia yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pernyataan yang disampaikan oleh Ratulangi itu diikuti dengan tindakan penyitaan kantor-kantor pemerintah dan pelucutan senjata pasukan Jepang.

h) **A. A. Hamidhan** wakil dari Kalimantan

Setelah tiba di Kalimantan, A.A Hamidhan langsung menyatakan bahwa kemerdekaan Indonesia telah diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945 oleh Soekarno – Hatta. Dalam pidatonya, A.A. Hamidhan mengajak seluruh rakyat Kalimantan untuk mendukung terbentuknya negara dan pemerintahan Republik Indonesia.

3) Surat Kabar

Berita proklamasi juga disebarluaskan melalui beberapa surat kabar. Hampir seluruh harian di Jawa dalam penerbitannya tanggal 20 Agustus 1945 memuat berita proklamasi dan UUD 1945. Surat kabar Tjahaja yang terbit di Bandung dan surat kabar Soera Asia yang terbit di Surabaya merupakan media cetak pertama yang memuat berita proklamasi kemerdekaan Indonesia. Beberapa tokoh pemuda yang berjuang melalui media pers, antara lain B.M. Diah, Sajoeti, dan Sumanang.

4) Sarana Lain

Berita proklamasi juga disebarluaskan melalui pemasangan pamflet, poster, dan spanduk. Sejumlah besar pamflet disebarluaskan ke berbagai penjuru kota. Selain itu, poster dan spanduk juga dipasang di tempat-tempat strategis. Berita Proklamasi juga menyebar melalui coretan pada tembok-tembok dan gerbong-gerbong kereta api.



C. Makna Proklamasi Indonesia

Menurut Anda apa makna proklamasi bagi bangsa Indonesia? Proklamasi kemerdekaan Indonesia bukan merupakan titik akhir perjuangan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia terus berjuang untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang telah dicapainya itu. Bagi Bangsa Indonesia kemerdekaan merupakan hak untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa adanya campur tangan dari Negara lain, sesuai yang tercantum pada alenia pembukaan UUD 1945 ; yaitu mewujudkan negara yang melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Oleh karena itu, proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat dijadikan sebagai tonggak pembaruan kehidupan bangsa Indonesia di segala bidang kehidupan. Setelah proklamasi kemerdekaan dikuatkan, para pemimpin beserta rakyat Indonesia bersama-sama terus berjuang membenahi tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun makna kemerdekaan bagi bangsa Indonesia jika ditelaah dalam berbagai bidang antara lain:

1. **Bidang Sosial** : artinya segala bentuk diskriminasi rasial dihapuskan dari bumi bangsa Indonesia dan semua warga negara Indonesia dinyatakan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam segala bidang;
2. **Bidang Politik** : artinya Negara Indonesia memiliki kedaulatan rakyat yaitu pengakuan dari segenap rakyat Indonesia bahwa pemerintahan Indonesia sebagai kekuasaan pemerintahan tertinggi dan terlepas dari segala bentuk penjajahan;
3. **Bidang Ekonomi** : artinya adanya kewenangan bagi bangsa Indonesia untuk menuju masyarakat sejahtera dengan kekuasaan menguasai dan mengelola sumber-sumber daya ekonomi secara mandiri atau Negara Indonesia dapat mengatur perekonomian sendiri sesuai dalam UUD 1945 pasal 33;
4. **Bidang Budaya** : artinya Negara Indonesia memiliki kepribadian nasional yang berasal dari kebudayaan bangsa Indonesia itu sendiri;
5. **Bidang Pendidikan** : artinya pendidikan di Indonesia dapat merdeka sepenuhnya ketika seluruh rakyat Indonesia baik wanita maupun pria, baik yang miskin maupun yang kaya, dapat menempuh pendidikan yang sesuai, dimana standar kualitas setiap lembaga pendidikan mempunyai kesamaan taraf guna membangun generasi yang berkualitas.

Sedangkan makna proklamasi bagi bangsa Indonesia yang terkandung dalam naskah proklamasi yaitu :

1. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia mengusir penjajah untuk mendapatkan hak sebagai bangsa yang merdeka dan tidak ditindas oleh bangsa dan negara lain serta memiliki kedudukan yang sederajat dengan bangsa dan negara lain didunia ini;
2. Secara hukum, Proklamasi merupakan lahirnya negara Indonesia yang berarti bahwa hukum kolonial (penjajah) sudah tidak berlaku lagi dan diganti dengan hukum Nasional;
3. Proklamasi merupakan amanat rakyat untuk mewujudkan negara yang melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial;
4. Proklamasi merupakan jembatan emas bagi bangsa Indonesia untuk mengisi kemerdekaan Indonesia, membentuk pemerintahan negara yang diakui oleh rakyatnya sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

PENUGASAN 1

Anda diminta untuk melakukan analisis tentang makna proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan. Kemudian susunlah hasil analisis tersebut menjadi sebuah karya tulis.

1. Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

- a. Mengetahui perjuangan bangsa Indonesia dalam mempersiapkan dan mengisi kemerdekaannya
- b. Menyadari pentingnya kemerdekaan dalam pembangunan sebuah bangsa
- c. Dapat turut serta mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia dengan ikut mewujudkan tujuan nasional dalam pembangunan di bidang sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan.

2. Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

- a. Sumber belajar seperti buku ataupun data artikel internet dari sumber yang kredibel
- b. Buku catatan dan alat tulis
- c. Komputer atau laptop (jika ada)

3. Langkah-langkah Kegiatan

Selanjutnya Anda mengerjakan tugas dengan mengikuti langkah-langkah penugasan berikut:

- a. Carilah sumber belajar tentang makna proklamasi dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan
- b. Baca dan analisislah makna proklamasi dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan
- c. Tuangkanlah hasil analisis Anda dalam tabel berikut:

No	Aspek Analisis	Hasil Analisis
1	Sosial	
2	Budaya	
3	Ekonomi	
4	Politik	
5	Pendidikan	

Kita sadar bahwa Proklamasi 17 Agustus 1945 bukan perjuangan orang per orang, tetapi perjuangan seluruh bangsa Indonesia. Kita perlu memahami perjuangan mereka karena mereka berjuang untuk bangsa Indonesia, artinya perjuangan mereka untuk kehidupan kita sekarang dan generasi penerus bangsa Indonesia. Dengan memahami bagaimana mereka berjuang dapat memberikan inspirasi kepada kita untuk menghargai mereka serta mendorong kita untuk berjuang lebih giat dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan.

Para tokoh yang berperan dalam mewujudkan Proklamasi sangat banyak. Oleh karena itu, kita akan melacak sejarah sebagian kecil saja dari mereka. Para tokoh yang berjuang hingga terwujud proklamasi kemerdekaan Indonesia mempunyai jiwa yang ikhlas, pemberani, rela berkorban, cinta tanah air, pantang menyerah, dan jiwa patriotisme lainnya. Mereka diantaranya adalah :

1. Ir. Soekarno

Ir. Soekarno atau Bung Karno lahir di Surabaya, Jawa Timur, 6 Juni 1901. Bung Karno lahir dari pasangan Raden Soekemi Sosrodihardjo dengan Ida Ayu Nyoman Rai. Bung Karno adalah salah seorang penyusun teks Proklamasi bersama Bung Hatta dan Achmad Soebardjo di kediaman Laksamana Muda Maeda. Bung Karno juga yang menandatangani teks tersebut bersama Bung Hatta atas nama Bangsa Indonesia. Hal yang paling istimewa adalah perannya sebagai pembaca teks proklamasi di kediamannya Jalan Pengangsaan Timur No. 56 Jakarta. Oleh karena itu, Soekarno bersama Bung Hatta dikenal sebagai Pahlawan Proklamasi.



Kepercayaan besar pun kembali diberikan kepada Soekarno yang terpilih sebagai Presiden RI pertama. Ir. Soekarno wafat pada 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Blitar. Selanjutnya, pada rangkaian hari pahlawan tahun 2012, Ir. Soekarno ditetapkan sebagai pahlawan Nasional berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 83/2012.

2. Mohammad Hatta

Dr. Drs. H. Mohammad Hatta atau Bung Hatta lahir pada 12 Agustus 1902 di Bukittinggi, Sumatera Barat. Bung Hatta mempunyai peran yang sama dengan Bung Karno, yakni sebagai

penyusun teks Proklamasi dan yang menandatangani. Ketika Proklamasi dilaksanakan, Bung Hatta tidak ikut membacanya, tetapi hanya mendampingi Bung Karno selama pembacaannya.

Bung Hatta secara aklamasi terpilih sebagai Wakil Presiden RI pertama yang mendampingi presiden Soekarno. Bung Hatta meninggal pada 4 Maret 1980 dan dimakamkan di pemakaman Umum Tanah Kusir, Jakarta. Pemerintah Indonesia juga memberinya penghargaan sebagai pahlawan Proklamator kemerdekaan

Indonesia bersama Ir. Soekarno. Selanjutnya, pada rangkaian hari pahlawan 2012, Drs. Moh. Hatta ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional berdasarkan keputusan Presiden No. 84/2012.



3. Dr. Buntaran Martoatmodjo

Beliau adalah salah seorang yang hadir dalam perumusan naskah proklamasi di kediaman Maeda. Lahir 11 Januari 1896 di Loano (Purworejo), pendidikannya dimulai dari ELS Purworejo kemudian diteruskan ke STOVIA Jakarta hingga selesai pada Mei 1919. Kemudian melanjutkan sekolah di Universitas Leiden, Belanda yang diselesaikan tahun 1930 dan setahun kemudian memperoleh gelar Doktor (DR) Ke-



dokteran. Dr. Buntaran Martoatmodjo juga adalah wakil ketua dari Tyuooo Sangi-In (semacam Volksraad) buatan pemerintahan pendudukan Jepang dan anggota dari organisasi pemuda pergerakan kemerdekaan Indonesia, Barisan Pelopor. Selain itu ia adalah salah satu pendiri dan ketua PELTI (Persatuan Lawan Tesis Indonesia) pertama selama 5 tahun sejak pendiriannya pada 26 Desember 1935. Ia pulalah yang membentuk PMI (Palang Merah Indonesia) pada 5 September 1945 atas perintah Presiden Soekarno. Ia pernah pula menjabat sebagai anggota Seksi Kemasyarakatan Bappenas periode 21 September 1959 - 18 November 1959.

4. Mr. Latuharhary

Mr. Johannes "Nani" Latuharhary, lahir di Ulath, Saparua, Maluku Tengah, Maluku, 6 Juli 1900. Bersama dengan para pemimpin organisasi-organisasi politik lainnya, Mr. Latuharhary dengan Sarekat Ambon menghadiri pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan membawa berita tersebut kepada masyarakat Maluku. Mr. J. Latuharhary kemudian diangkat menjadi Gubernur Maluku yang pertama dan berkedudukan di Yogyakarta.

Setelah pemberontakan RMS (Republik Maluku Selatan) dapat ditumpas pada tahun 1950, Gubernur Latuharhary dan stafnya



menuju Ambon dan memimpin rakyat Maluku membangun daerah. Setelah menunaikan tugas pengabdian di daerah yang ia cintai melalui berbagai tantangan, pada akhir tahun 1954, Mr. J. Latuharhary menyerahkan jabatan gubernur kepada penggantinya dan kembali ke Jakarta dan memangku tugas barunya pada Kementrian Dalam Negeri. Tokoh nasional dan pejuang kemerdekaan ini meninggal dunia pada 8 November 1959 di Jakarta. Sebagai penghargaan dari negara dan bangsanya, Mr. Johannes Latuharhary dihargai sebagai seorang “Mahaputra Indonesia” dan dianugerahi bintang jasa tertinggi Mahaputra Pratama.

5. Otto Iskandardinata

Otto Iskandardinata lahir di Bandung, Jawa Barat, 31 Maret 1897 dan meninggal di Mauk, Tangerang, Banten, 20 Desember 1945 pada umur 48 tahun. Otto merupakan anggota PPKI yang juga turut hadir mendampingi Bung Karno saat memproklamkan Kemerdekaan Indonesia. Otto juga yang mengusulkan agar Bung Karno dipilih sebagai Presiden dan Bung Hatta sebagai Wakil Presiden. Ia adalah salah satu Pahlawan Nasional Indonesia yang mendapat nama julukan si Jalak Harupat. Ayah Otto adalah keturunan bangsawan Sunda bernama Nataatmadja. Otto adalah anak ketiga dari sembilan bersaudara.



6. Sam Ratulangi

Dr. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi atau lebih dikenal dengan nama Sam Ratulangi (lahir di Tondano, Sulawesi Utara, 5 November 1890 dan meninggal di Jakarta, 30 Juni 1949 pada umur 58 tahun) adalah seorang aktivis kemerdekaan Indonesia dari Sulawesi Utara, Indonesia. Ia adalah seorang pahlawan nasional Indonesia yang turut hadir pada saat teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan.

Pada permulaan Agustus 1945, Dr. Ratulangi memimpin misi Sulawesi ke Jakarta untuk mengikuti sidang PPKI. Setelah Republik Indonesia merdeka pada 17 Agustus, Dr. Ratulangi diangkat menjadi

Gubernur Sulawesi dan ibu kota pemerintahannya berada di Ujung Pandang. Namun pemimpin pergerakan nasional di Sulawesi belum dapat mengambil tindakan. Mereka masih menunggu ke datangan Dr. Ratulangi dari Jakarta. Baru pada 19 Agustus 1945, gubernur Ratulangi mengumumkan secara resmi kemerdekaan republik Indonesia di depan rakyat Sulawesi. Untuk mempertahankan tegaknya Republik Indonesia, Gubernur Ratulangi membentuk badan perjuangan rakyat yang diberi nama Pusat Keselamatan Rakyat. Seluruh lapisan masyarakat di Sulawesi mendukung segala kebijaksanaan Dr. Ratulangi. Ia juga membuat petisi kepada PBB, yang ditandatangani oleh 540 pemuka rakyat Sulawesi. Petisi



itu menyatakan bahwa Sulawesi tidak dapat dipisahkan dari Republik Indonesia.

7. Mr. Sartono

Mr. Raden Mas Sartono (lahir di Slogohimo, Wonogiri, 5 Agustus 1900 – meninggal di Jakarta, 15 Oktober 1968 pada umur 68 tahun) adalah tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia dan menteri pada kabinet pertama Republik Indonesia. Dilahirkan sebagai keturunan bangsawan Jawa, Sartono berturut-turut mengikuti pendidikan di HIS, MULO, AMS dan RHS yang ditamatkannya pada tahun 1922. Ia kemudian meneruskan pendidikannya ke Universitas Leiden Belanda dan mendapatkan gelar Meester in de Rechten pada tahun 1926. Mr. Sartono juga aktif pada Persatuan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) dengan menjadi Sekretaris Majelis Pertimbangan (1928-1930). Pada tahun 1931, Mr. Sartono turut mendirikan Partindo (Partai Indonesia) dan menjadi Ketua. Setelah Ir. Soekarno keluar dari penjara dan menjadi ketua Partindo, beliau menjadi ketua mudanya (1931-1936).

Mr. Sartono juga berkegiatan pada Gerakan Koperasi Karet di Leuwiliang, Jawa Barat (1934-1940), sebuah gerakan yang berhasil mendirikan 18 Koperasi Karet dan 12 Pabrik Karet. Sewaktu Gerindo (Gerakan Rakyat Indonesia) berdiri pada tahun 1937-1942, Sartono menjadi Ketua Muda Pengurus Besar. Pada tahun 1941, Mr. Sartono menjadi ketua pengurus harian Majelis Rakyat Indonesia. Setelah menjadi anggota BPUPKI, Mr. Sartono kemudian menjadi menteri pada kabinet pertama Republik Indonesia (1945). Karirnya kemudian mapan menjadi seorang politisi. Secara berturut-turut, Mr. Sartono dipilih sebagai Ketua DPR-RIS, DPRS-RI, dan DPR-RI (1950-1959).

8. Pandu Kartawiguna

Pandu Kartawiguna adalah salah satu tokoh dalam golongan muda yang turut hadir dalam pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia juga merupakan salah satu tokoh pers Indonesia yang mempelopori berdirinya Lembaga Kantor Berita Nasional Antara pada tahun 1937 yang berkantor di Jl. Pinang-sia 38 Jakarta Kota. Dengan modal satu meja tulis tua, satu mesin tulis tua, dan satu mesin roneo tua, mereka menyuplai berita ke berbagai surat kabar nasional.

Beliau merupakan tokoh pemuda revolusioner yang berperan mendorong sangat keras Proklamasi Kemerdekaan agar dilak-



sanakan secepatnya untuk menghindari anggapan bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan hadiah dari Jepang. Pada fragmen genteng menjelang revolusi 17 Agustus 1945, Pan-du menggebrak meja dan marah-marah mendengar Sjahrir yang ragu ketika didaulat untuk menjadi proklamator kemerdekaan Indonesia setelah sebelumnya para pemuda-pemuda pergerakan bawah tanah sudah menyusun Proklamasi alih-alih mencegah dugaan ‘‘Proklamasi buatan Djepang’’ dan bersepakat Sjahrir yang akan memimpin perjuangan, karena Sjahrir dianggap bersih dari tuduhan isu kolaborator dengan Jepang.

9. Dr. Moewardi

Dr. Moewardi, lahir di Pati, Jawa Tengah 30 Januari 1907 dan meninggal di Solo 13 September 1948. Beliau adalah seorang dokter lulusan STOVIA dan memperdalam ilmunya dengan mengambil spesialis telinga, hidung, dan tenggorokan (THT). Dr. Moewardi memiliki peran penting pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pada saat itu, Dr. Moewardi sudah menjadi Ketua Barisan Pelopor untuk seluruh Jawa. Pada tanggal

16 Agustus 1945, ia memerintahkan Barisan Pelopor untuk menjaga Lapangan Ikada yang rencananya akan digunakan sebagai tempat pembacaan teks Proklamasi. Ketika usai pembacaan teks

proklamasi, Dr. Moewardi membentuk barisan Pelopor Istimewa untuk menjaga rumah Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta.



10. Mr. A. A Maramis

Mr. Alexander Andries Maramis lahir di Manado, Sulawesi Utara, Hindia Belanda, 20 Juni tahun 1897 dan meninggal di Indonesia tahun 1977 pada usia 80 tahun. Ia adalah pejuang kemerdekaan Indonesia. Dia pernah jadi anggota KNIP dan Menteri Keuangan pertama Republik Indonesia dan merupakan orang yang menandatangani Oeang Republik Indonesia pada tahun 1945. Di awal jabatan politiknya, Mr. A.A. Maramis menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) tahun 1945, bersama rekan seperjuangan lainnya antara lain Ir. Soekarno dan Mr. Ahmad Subardjo.

Mr. A.A. Maramis adalah salah satu orang yang merumuskan dan menandatangani Piagam Jakarta 22 Juni 1945. Dia mengusulkan perubahan butir pertama Pancasila kepada Drs. Mohammad Hatta setelah berkonsultasi dengan Teuku Muhammad Hassan, Kasman Singo-dimedjo dan Ki Bagus Hadikusumo. A.A. Maramis juga adalah salah satu orang yang menandatangani Piagam tersebut bersama dengan Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Abikoesno



Tjokrosoejoso, Abdul Kahar Muzakir, H.A. Salim, Achmad Subardjo, Wahid Hasjim, dan Muhammad Yamin.

11. Abikoesno Tjokrosoejoso

Abikoesno Tjokrosoejoso (juga dieja Abikusno Cokrosuyoso, lahir di Kota Karanganyar, Kebumen tahun 1897 meninggal tahun 1968) adalah salah satu Bapak Pendiri Kemerdekaan Indonesia dan penandatangan konstitusi. Ia merupakan anggota Panitia Sembilan yang merancang pembukaan UUD 1945 (dikenal sebagai Piagam Jakarta). Setelah kemerdekaan, ia menjabat sebagai Menteri Perhubungan dalam Kabinet Presidensial pertama Soekarno dan juga menjadi penasihat Biro Pekerjaan Umum.

Ia ikut getah percobaan kudeta dari golongan Persatuan Perjuangan yang dipimpin Tan Malaka bulan Juli 1946, karena namanya dicantumkan sebagai Menteri Bangunan Umum dalam daftar

nama calon-calon menteri dalam kabinet yang hendak dipaksakan pada Kepala Negara (terkenal sebagai peristiwa 3 Juli di Yogya). Akibatnya ia ikut menjadi tahanan pemerintah bersama 145 orang lainnya. Kemudian, Abikoesno dibebaskan kembali pada 17 Agustus 1948. Pada Konferensi Meja Bundar, ia duduk sebagai penasihat delegasi RI, kemudian Abikusno melawat ke Suriname sehubungan dengan kewarganegaraan tiga ratus ribu orang Indonesia yang berada di sana.

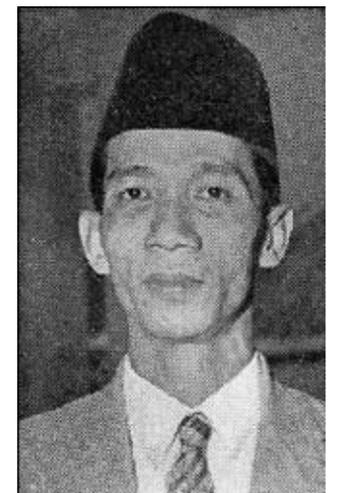


12. Harsono Tjokroaminoto

Harsono Tjokroaminoto lahir di Madiun, 24 April 1912. Beliau adalah ketua umum pertama Pucuk Pimpinan Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII). Seorang pejuang dan tokoh politik Indonesia yang berhaluan nonkooperatif dengan Belanda. Harsono Tjokroaminoto tampil sebagai pemuka untuk mewujudkan kemerdekaan. Ia bergerak dengan para kaum muda revolusioner.

Setelah kongres pemuda diadakan di Bandung, 18 Mei 1945, gerakan para pemuda makin politis. Pada 15 Juni 1945 gabungan para pemuda Angkatan Muda membentuk gerakan sampin-gan yang idealis bernama Angkatan Baru, dan berperan sebagai kelompok politik ilegal. kelompok ini dipimpin B.M. Diah, Sukarni,

Chairul Saleh, Anwar dan Harsono Tjokroaminoto dan Pandu Kartawiguna. Haluan kelompok ini jauh lebih radikal dari gerakan apapun yang pernah mereka lakukan sebelumnya. Dan menyulut Jepang untuk melarang setiap konferensi apapun dari kelompok ini



13. Ki Hajar Dewantara

Raden Mas Soewardi Soerjaningrat (ejaan bahasa Indonesia: Suwardi Suryaningrat, sejak 1922 menjadi Ki Hadjar Dewantara); lahir di Pakualaman, 2 Mei 1889 dan meninggal di Yogyakarta, 26 April 1959 pada umur 69 tahun. Ia adalah aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia, kolumnis, politisi, dan pelopor pendidikan bagi kaum pribumi Indonesia dari zaman penjajahan Belanda. Ia adalah pendiri Perguruan Taman Siswa, suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk bisa memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda.



Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh yang menghadiri pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945. Namanya dikukuhkan sebagai pahlawan nasional yang ke-2 oleh Presiden RI, Sukarno, pada 28 November 1959 (Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 305 Tahun 1959, tanggal 28 November 1959).

14. K.H Mas Mansyur

Kiai Haji Mas Mansyur, lahir di Surabaya 25 Juni 1896 dan meninggal di Surabaya 25 April 1946 pada umur 49 tahun. Beliau adalah seorang tokoh Islam dan pahlawan nasional Indonesia yang turut hadir dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Mas Mansyur turut membangkitkan rasa kebangsaan melalui tulisannya di bidang jurnalistik, serta membuat perubahan sosial-keagamaan, persatuan nasional dan persatuan di kalangan umat Islam.



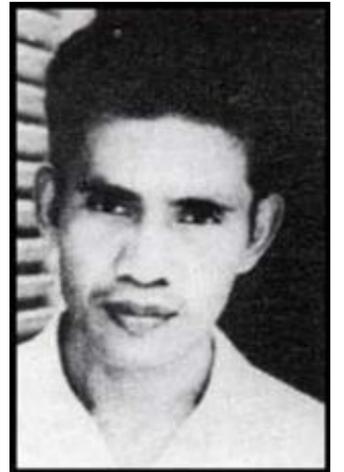
Setelah Mas Mansyur menyelesaikan belajarnya di luar negeri, langkah awal yang ia lakukan ialah bergabung dalam

Sarekat Islam yang pada saat itu dipimpin oleh H.O.S. Tjokroaminoto. Ia dipercaya sebagai Penasehat Pengurus Besar SI. Dalam perpolitikan umat Islam saat itu, Mas Mansyur juga banyak melakukan gebrakan. Sebelum menjadi Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah, Mas Mansyur sebenarnya sudah banyak terlibat dalam berbagai aktivitas politik umat Islam. Setelah menjadi Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah, ia pun mulai melakukan gebrakan politik yang cukup berhasil bagi umat Islam dengan memprakarsai berdirinya Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) bersama Hasyim Asy'ari dan Wahab Hasboellah yang keduanya dari Nahdlatul Ulama (NU). Ia juga memprakarsai berdirinya Partai Islam Indonesia (PII) bersa-

ma Dr. Sukiman Wiryoasanjaya sebagai perimbangan atas sikap non-kooperatif dari Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII). Demikian juga ketika Jepang berkuasa di Indonesia, Mas Mansyur termasuk dalam empat orang tokoh nasional yang sangat diperhitungkan, yang terkenal dengan empat serangkai, yaitu Soekarno, Mohammad Hatta, Ki Hadjar Dewantara, dan Mas Mansyur.

15. Sayuti Melik

Tokoh yang lahir di Yogyakarta, 25 November 1908 ini berperan dalam pencatatan hasil diskusi susunan teks proklamasi. Ia yang mengetik teks proklamasi yang dibacakan Sukarno-Hatta. Sejak muda, Sayuti Melik sudah aktif dalam gerakan politik dan jurnalistik. Tahun 1942 menjadi pemimpin redaksi surat kabar Sinar Baru Semarang. Nama tokoh ini semakin mencuat pada sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia telah menyaksikan penyusunan teks proklamasi di ruang makan rumah Maeda. Bahkan akhirnya ia dipercaya untuk mengetik teks proklamasi yang ditulis tangan oleh Soekarno.



16. Mohammad Tabrani Soerjowitjtro

Mohammad Tabrani Soerjowitjtro, atau populer dipanggil M.Tabrani lahir di Pamekasan, Madura, 10 Oktober 190 dan wafat pada tahun 1984. M. Tabrani boleh digolongkan sebagai wartawan dari angkatan tua. Sepanjang pergerakan nasional Indonesia, nama M. Tabrani selalu tercatat. Beliau juga termasuk dalam salah seorang pejuang yang hadir dalam pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. M. Tabrani yang merupakan anggota dari Jong Java ini sejatinya seorang jurnalis, yang ketika itu bekerja untuk koran Hindia Baroe, pimpinan H. Agus Salim. Ia juga merupakan ketua panitia Kongres Pemuda I yang diadakan 30 April -- 2 Mei 1926. Pada tahun 1936 dia memperjuangkan petisi Sutarjo yang berisi tuntutan kepada pemerintah Hindia Belanda agar Indonesia diberi kesempatan membentuk parlemen sendiri. Dedikasinya dalam memperjuangkan kemerdekaan lewat jalur jurnalisme tak dapat diragukan. Di usianya yang masih sangat muda, 22 tahun ia sudah memimpin salah satu koran terkemuka, yaitu Hindia Baroe pada tahun 1926. Setelah proklamasi kemerdekaan ia mengelola Suluh Indonesia milik Partai Nasional Indonesia (PNI).

17. A.G. Pringgodigdo

Abdoel Gaff ar Pringgodigdo lahir di di Desa Kasiman, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur, pada 24 Agustus 1904 dan wafat pada 1988. Setelah dua tahun di sekolah rakyat, dia belajar di Europeche Lagore School dari tahun 1911 hingga 1918, lalu di Hogere Burger School. Setelah lulus pada tahun 1923, dia berangkat ke Leiden, Belanda, untuk belajar di Universitas Leiden,

hingga lulus pada tahun 1927 sebagai sarjana hukum. Dia juga mendapatkan sertifikasi cum laude dalam ilmu Indologi. Beliau termasuk dalam salah seorang pejuang yang hadir dalam pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

Ketika kembali ke Indonesia setelah masa studinya selesai, Pringgodigdo mendapatkan kerja sebagai juru tulis (bahasa Belanda: *revredaris*), lalu menjadi wedana Karang Kobar di bagian timur Kabupaten Purbalingga. Menjelang akhir pendudukan Indonesia oleh Jepang, Pringgodigdo menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia sebagai

sekretarisnya Radjiman Widyoningrat, pemimpin BPUPKI. Dia juga menjadi anggota Panitia Lima, yang bertanggung jawab atas perumusan Pancasila.



3. Langkah-langkah Kegiatan

Untuk mengerjakan penugasan ini, lakukanlah sesuai langkah-langkah berikut:

- Tentukan judul/tema karya tulis (dalam tugas ini artinya tentukan tokoh yang akan buat biografinya)
- Identifikasi masalah-masalah yang terkait dengan topik/ judul karya tulis yang akan anda buat □ latar belakang.
- Rumuskan permasalahan yang akan dibahas didalam karya tulis □ rumusan masalah.
- Tentukan metodologi penelitian karya tulis anda
- Susunlah kerangka karya tulis.
- Kumpulkan literasi dari berbagai sumber terkait topik/judul karya tulis.
- Analisis dan susunlah hasil penelitian tersebut dalam bentuk makalah dan presentasikan di depan kelas.

Penilaian Sikap

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami tentang peristiwa proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia		
2.	Dapatkah kalian menjelaskan makna dari peristiwa proklamasi Indonesia		
3.	Dapatkah kalian menjelaskan peranan golongan muda dalam peristiwa proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia		
4.	Dapatkan kamu menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia		
5.	Dapatkah kalian menjelaskan hubungan keterkaitan peristiwa Rengasdengklok dengan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia		

PENUGASAN 2

Anda diminta untuk melakukan analisis biografi tentang salah satu tokoh yang berperan penting dalam memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kemudian susunlah hasil analisis tersebut menjadi sebuah karya tulis. Kemudian presentasikanlah hasil karya tulis anda tersebut. Untuk melakukan penugasan 2 terlebih dahulu Anda diminta untuk membaca tujuan dan menyiapkan media yang dibutuhkan. Selanjutnya Anda mengerjakan penugasan mengikuti langkah-langkah penugasan berikut:

1. Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

- Mengetahui peran tokoh-tokoh yang terlibat dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- Menyadari nilai-nilai perjuangan dan antusiasme para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- Dapat meneladani semangat juang para tokoh Proklamasi

2. Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

- Sumber literasi seperti buku ataupun data artikel internet dari sumber yang kredibel
- Buku catatan dan alat tulis
- Komputer atau laptop

RANGKUMAN

1. Pada 14 Agustus 1945 waktu New York (15 Agustus 1945 waktu Indonesia) Jepang menyerah kepada Sekutu di atas geladak kapal perang Amerika (USS. Missouri) yang sedang berlabuh di Teluk Tokyo.
2. Berita menyerahnya Jepang kepada Sekutu didengar oleh Sutan Sjahrir dari siaran radio Amerika (*Voice of America*).
3. Pada Kamis, 16 Agustus 1945 dini hari, para pemuda menjemput paksa Bung Karno bersama istri, Ny. Fatmawati Soekarno dan putranya, Guntur. Serta Bung Hatta menuju ke Rengasdengklok.
4. Perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dilakukan di rumah Laksamana Muda Maeda.
5. Tokoh yang mengusulkan agar naskah proklamasi cukup ditandatangani Soekarno dan Moh. Hatta saja atas nama Bangsa Indonesia adalah Soekarno dari golongan muda.
6. Setelah berita proklamasi kemerdekaan disebarkan ke seluruh penjuru oleh tokoh masing-masing daerah, sikap para rakyat Indonesia selanjutnya adalah mendukung penuh terbentuknya Negara Republik Indonesia dan mereka segera menduduki kantor-kantor pemerintahan yang dikuasai oleh Jepang serta melucuti senjata para tentara Jepang.
7. Tokoh nasional yang hadir dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia selain Soekarno dan Hatta antara lain dr. Buntaran Martoatmodjo, Mr. Latuharhary, Anwar Tjokroaminoto, Otto Iskandardinata, Sam Ratulangi, Mr. Sartono, Pandu Kartawiguna, dr. Muwardi, Mr. A. A Maramis, Abikusno Tjokrosuyoso, Harsono Tjokroaminoto, Ki Hajar Dewantara, K.H Mas Mansyur, Sayuti Melik, M. Tabrani, A.G Pringgodigdo, dll.

Petunjuk Latihan Soal

1. **Penilaian pengetahuan dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan keterangan Penugasan 1 dan 2 dikerjakan pada kertas A4 dikirim melalui email herna5165@gmail.com**
2. **Penilaian Sikap dikerjakan melalui tabel refleksi diri**
3. **Seluruh tugas dikerjakan dalam satu kertas yang sama secara sistematis dikumpulkan paling lambat tanggal 29 Maret melalui email dengan alamat herna5165@gmail.com**
4. **Untuk memudahkan pengerjaan silahkan modul di convert ke bentuk word**

SELAMAT MENGERJAKAN !!!

